



Literasi Digital Orang Tua Siswa Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Kualitatif pada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar di Kota Surabaya dalam Mengontrol Penggunaan *Smartphone*)

Nada Oktaviani Wibowo¹, Syafrida N.F²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: nadaow24@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-01 Keywords: <i>Digital Literacy;</i> <i>Parent;</i> <i>Smartphone;</i> <i>Elementary School.</i>	This study examines parents' digital literacy regarding the use of smartphones or smart devices in elementary school children in Surabaya. Researchers use qualitative methods. In collecting data, researchers conducted observations and interviews with ten parents who have elementary school children in Surabaya to find out how they control smartphone use. The results obtained indicate that parents' general knowledge about digital literacy has indirectly contributed to implementing and implementing this part of digital literacy in everyday life. It's just that they don't understand the terminology, apart from that the reason parents provide digital technology facilities is because it is related to education, often consumption patterns carried out by elementary school children tend to watch YouTube content and play games. And there are various forms of parental prevention to reduce excessive smartphone use, parents strongly support children to carry out their non-academic activities, such as swimming lessons, science lessons, music lessons, hip-hop lessons, recitation besides that parents also invite them for family time, go somewhere else, raise a pet.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-01 Kata kunci: <i>Literasi Digital;</i> <i>Orang Tua;</i> <i>Sekolah Dasar;</i> <i>Smartphone.</i>	Penelitian ini mengkaji tentang literasi digital orang tua terhadap penggunaan <i>smartphone</i> atau gawai pintar pada anak-anak Sekolah Dasar di Surabaya. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam pengambilan data peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada sepuluh orang tua yang memiliki anak sekolah dasar di Surabaya guna mengetahui bagaimana control mereka terhadap penggunaan <i>smartphone</i> . Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan umum mengenai literasi digital orang tua secara tidak langsung mereka sudah andil melakukan dan menerapkan bagian dari literasi digital tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja mereka belum faham mengistilahkan, selain itu alasan orang tua memberikan fasilitas teknologi digital karena berkaitan dengan Pendidikan, seringkali pola konsumsi yang dilakukan pada anak sekolah dasar cenderung untuk melihat konten youtube dan bermain game. Dan adanya berbagai bentuk pencegahan orang tua guna mengurangi penggunaan <i>smartphone</i> berlebihan, orang tua sangat mendukung anak-anak untuk melakukan kegiatan non akademisnya, seperti les renang, les sains, les music, les hiphop, mengaji selain itu juga orang tua mengajak untuk family time, pergi ke tempat lain, memelihara hewan peliharaan.

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji tentang literasi digital orang tua terhadap penggunaan *smartphone* atau gawai pintar pada anak-anak Sekolah Dasar di Surabaya. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada para orang tua yang memiliki anak sekolah dasar di Surabaya guna mengetahui bagaimana control mereka terhadap penggunaan *smartphone*. Teknologi telah merubah cara orang berkomunikasi dan mengakses informasi secara digital yang semakin canggih, yang pada gilirannya telah menyebabkan terjadinya perubahan dalam masyarakat. Perubahan tersebut terlihat dari segi sosial, ekonomi, politik, dan hampir semua aspek kehidupan yang terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Teknologi telah berubah menjadi bagian dari kehidupan manusia,

secara tidak langsung mengubah cara kerja, cara belajar, dan banyak hal lainnya. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial harus mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. (Webster, 2006). Hal ini menyebabkan manusia sebagai makhluk sosial harus mampu bergelut dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Pada dasarnya *smartphone* merupakan alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh, tetapi seiring perkembangan teknologi, fasilitas internet juga memainkan peran penting sebagai sumber informasi yang terhubung ke seluruh dunia. Bukan menjadi hal yang lumrah, kemudahan yang ditawarkan oleh *smartphone* membuat anak-anak menjadi lupa waktu untuk belajar, makan, tidur, dan lain-lain.

Hal ini menjadi kebiasaan anak-anak yang tak bisa berjauhan dengan smartphone, karna terlalu asik bermain tanpa peduli dengan hal-hal kecil disekitarnya. Kegiatan anak berselancar didunia smartphone, seolah menjadi wadah biang bus anak-anak. Hal ini terutama terlihat pada anak-anak sekolah dasar yang berusia 7 tahun hingga 12 tahun. Dimana mereka masih dalam tahap operasional konkret dalam pengembangan pemikiran logis, terikat pada fakta-fakta perseptual, dan masih membatasi objek serta melakukan konservasi.

Pada usia ini, anak-anak sedang memperkenalkan kehidupan nyata di dalam lingkungan masyarakat. Menurut Nasution (1992), masa kelas tinggi sekolah dasar memiliki beberapa sifat khas sebagai berikut: (Universitas Negeri Gorontalo, 2022):

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit
2. Memiliki rasa realistik, ingin tahu dan ingin belajar
3. Anak menghadap tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri
4. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai bentuk ukuran prestasi sekolah
5. Anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya yang biasanya bermain bersama-sama. Oleh karena itu, anak-anak sekolah dasar menjadi masa yang rawan dalam tahap tumbuh kembang anak. Pada umumnya, anak-anak sekolah dasar memiliki karakteristik sebagai anak yang eksploratif, penasaran, dan mudah terpengaruh, serta akrab dengan teknologi sehingga cepat beradaptasi dengan hal-hal baru. Karakter tersebut tentu saja mempengaruhi perilaku mereka dalam menggunakan smartphone.

Terlebih dilihat dari fenomena sosial yang dikutip dari media Kompas juga menunjukkan bahwa penggunaan smartphone dapat merusak hubungan antara orang tua dan anak. Hal ini menjadi tantangan dan bahaya yang dikhawatirkan oleh orang tua. Dengan adanya smartphone, anak-anak sering lupa dengan segala sesuatu termasuk lingkungan keluarga. Sementara itu, pengetahuan literasi di Surabaya masih sangat diperlukan. Hal ini didukung oleh kutipan Kepala Diskominfo kota Surabaya, Bapak M. Fikser "Ketika pandemic covid 19, semua anak-anak kita sudah belajar teknologi digital. Bahkan, anak-anak kita saat ini sudah tidak bisa lepas dengan perangkat smartphone mereka. Sayangnya disana tidak ada proteksi untuk mengawasi anak, sehingga perlu edukasi bagaimana cara meman-

faatkan internet dengan baik" dilansir dari Portal pemerintah Kota Surabaya (Surabaya, 2022).

Penggunaan smartphone yang canggih dapat memberikan dampak positif, seperti memudahkan anak-anak dalam mengembangkan kreativitas dan juga kecerdasan serta mempermudah berkomunikasi dan memperluas jaringan persahabatan. (Novitasari & Khotimah, 2016). Namun, jika penggunaannya berlebihan dan digunakan untuk mengakses hal-hal negatif, maka dapat berdampak negatif, seperti mengganggu kesehatan mata, membuat anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas, dan lebih suka bermain dengan gadget daripada bermain dengan temannya. Menurut Irfai dan Arsyad (2020), salah satu dampak negatif dari penggunaan smartphone adalah dapat menyebabkan perilaku anak yang kurang baik jika tidak ada pengawasan yang tepat dari orang tua.

Menurut Shirinkam, dkk (2016) menyatakan bahwa skor kecanduan smartphone yang tinggi dapat menyebabkan gangguan fungsi konteks otak yang dapat menghambat kognitif dan mekanisme kontrol konteks otak, sehingga kontrol diri yang tinggi memiliki potensi untuk mengurangi terjadinya kecanduan smartphone pada individu. Smartphone sendiri sudah banyak diminati oleh semua kalangan, khususnya di kalangan pelajar, smartphone sudah banyak digunakan karena lebih praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, hiburan, edukasi.

Perlunya perhatian serius pada pendidikan anak sekolah dasar merupakan kewajiban semua orang tua. Sebab, keunikan anak sangat berbeda-beda. Apapun pola asuh yang digunakan, yang penting dilakukan secara konsisten oleh orang tua (Herlina et al., 2018). Pengelompokan usia merupakan salah satu yang dapat menjadi acuan bagi orang tua dalam memberikan pembelajaran, peraturan, fasilitas, dan dukungan yang sesuai. Di samping itu, orangtua harus mempunyai taktik terhadap buah hati nya agar mematuhi larangan orang tua mereka. Yang perlu kita tahu, kita harus memahami bahwa manusia memiliki alam bawah sadar, alam bawah sadar adalah kesadaran jiwa yang paling dalam, tubuh mengartikannya sebagai perintah yang harus dipatuhi dan tidak bisa ditolak. Perlu kita tahu bahwa alam bawah sadar itu positif dan ungkapan negatif, dimana ungkapan yang baik dan juga efektif untuk melarang anak adalah tidak menyangkalnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif untuk memahami makna suatu fenomena sosial, sehingga mencapai tingkat pemahaman yang utuh dengan terjadinya fenomena sosial yang diamati (Suparlan, 1997). Penelitian ini menggambarkan masalah pemahaman pengalaman individu dengan latar belakang peristiwa tertentu. Selain itu dapat menambah pengetahuan baru yang dapat dirasakan melalui metode ini, karena dapat membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif komunikasi dengan makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu. Studi kasus adalah berfokus pada bagaimana literasi digital orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak sekolah dasar di Surabaya. Secara umum, studi kasus merupakan cara yang lebih tepat untuk menggunakan pertanyaan apa dan bagaimana ketika peneliti hanya memiliki kesempatan terbatas untuk mengamati peristiwa yang sedang dipelajari dan fokus penelitian adalah fenomena kontemporer dalam kehidupan nyata (Yin, 2002).

Tempat untuk melaksanakan penelitian berada di Kota Surabaya. Penulis memilih penelitian di Surabaya karena padat penduduk dan urutan ke tiga di Jawa Timur. Informan yang akan menjadi subjek penelitian adalah keluarga, ayah atau ibu yang memiliki anak sekolah dasar di Surabaya. Alasan dipilihnya keluarga karena keluarga itu meliputi ayah, ibu, kakak dan adik. Tidak semua orang tua laki-laki maupun perempuan bisa berkumpul bersama, tentu keduanya memiliki kesibukan yang beragam.

Informan penelitian ditentukan berdasarkan Teknik purposive sampling. Teknik sampling purposive merupakan teknik yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan peneliti (Kriyantono, 2010: 158).. Penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih secara sengaja, dengan kriteria orang tua ayah atau ibu yang tinggal di Surabaya dan memiliki anak di sekolah dasar di kota tersebut. (Sukandarumidi, 2002: 65). Dalam hal ini penelitian kualitatif tidak mempersoalkan berapa banyak jumlah informan, melainkan keabsahan data dan seberapa jauh penjelasan informan yang diperoleh dalam menjawab permasalahan (Moleong 2002 : 160).

Untuk mengumpulkan data dengan lebih mudah, peneliti pertama-tama akan melakukan akses informal secara langsung ke lokasi

penelitian. Kemudian, peneliti akan menentukan instrumen dan metode pengumpulan data yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian digambarkan dengan memaparkan bagaimana pengetahuan dasar orang tua dan literasi digitalnya di Surabaya dengan sudut pandang yang berbeda. Dilihat dari orang tua yang memiliki tanggung jawab dan peran besar dalam mengawasi anak-anaknya di era teknologi yang sekarang ini dengan segala kemudahan akses untuk menggalih informasi. Apapun yang anak lakukan dalam tumbuh kembangnya, maka disitulah tameng orang tua berperan, dilihat dari bagaimana orang tua membimbing, mendidik dan mengajarkan hal baik kepadanya. Terlebih anak merupakan cerminan orang tua. Hal ini sepadan dengan yang diungkapkan oleh Raudhoh (2017), bahwa orang tua adalah pendidik terpenting dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak-anak memperoleh pendidikan pertama. Apa yang ditanamkan oleh orang tua, maka anak adalah cerminannya.

Pentingnya orang tua harus terlibat dalam penggunaan smartphone guna mencegah kecanduan. Hal ini dilandasi pada pengetahuan dasar mengenai literasi digital yang dikutip dari buku (Damaianti, 2021) mengatakan bahwa pengetahuan literasi sebagai indikator penting bagi banyak orang. Oleh karena itu, literasi merupakan bagian dari aktivitas pengembangan kedewasaan individu untuk mencapai potensi yang diharapkan.

Berdasarkan peneliti menemukan data di lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua siswa sekolah dasar di Surabaya mereka sudah mengerti dan paham mengenai penggunaan teknologi digital baik berupa smartphone, laptop, tablet, namun secara tidak langsung mereka belum mengenal istilahnya tapi sudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian tersebut, peneliti melibatkan 10 informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan melalui wawancara dan observasi di lapangan. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda baik dari segi ekonomi, Pendidikan, struktur sosial yang beragam.

B. Pembahasan

Pemahaman orang tua yang belum mengenal istilah literasi digital, namun secara tidak langsung mereka sudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dibuktikan dengan data wawancara informan yang mengatakan bahwa istilah tersebut belum pernah terdengar karena asing. Tapi dalam kesehariannya para orang tua memberikan Batasan waktu dalam penggunaan *smartphone*. Batasan waktu tersebut bisa digunakan dalam seminggu dua kali yakni Ketika hari libur.

Dilihat dari pola konsumsi *smartphone*, kebutuhan manusia tidak terlepas dari penggunaan teknologi yang semakin berkembang. Sudah menjadi hal biasa Ketika anak sekolah dasar menggunakan ponsel pintarnya untuk melihat konten *tiktok* dan *Instagram* sebagai media hiburan anak-anak setelah melakukan aktivitas padat di sekolah. Diyakini bahwa *tiktok* adalah salah satu media sosial populer yang digunakan oleh anak sekolah dasar di Surabaya saat ini. Aplikasi ini berupa foto, audion dan video yang menyediakan hiburan dan mengurangi kepenatan dan kebosanan bagi pengguna selain itu banyak fitur aplikasi yang digunakan untuk mencari informasi, hiburan dan edukasi (Adiniah & Lestari, 2021). Selain itu konsumsi *smartphone* yang seringkali digunakan oleh anak-anak sekolah dasar di Surabaya yakni game online *Mobile Legend*, *Roblox*, *Zepeto* dan fitur media pembelajaran yang dikonsumsi menggunakan tontonan *Youtube* untuk menggali ilmu.

Strategi pengembangan digital keluarga dimulai dari orang tua, karena orang tua lah mau tidak mau menjadi role model dalam keluarga. Peran ayah dan ibu harus menciptakan lingkungan sosial yang komunikatif dalam keluarga, terutama dengan kedekatan anak. Menurut Livingstone dan Haddon menyebutkan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk pencegahan penggunaan *smartphone* pada anak yaitu dengan bertanya tentang aktivitas apa yang dilakukan anak dengan *smartphon*enya dan mengajak untuk berdiskusi menceritakan kendala apa yang dialami. Bentuk literasi digital orang tua di Surabaya terhadap anak sekolah dasar dalam pencegahan *smartphone* dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah memberikan Batasan waktu dalam penggunaan *smartphone*, melakukan deketan antara orang tua dan anak dengan mengenal-

kan ke tempat wisata atau tempat bersejarah, memberikan kesempatan anak untuk dikasih tanggung jawab dalam pemeliharaan hewan, mendukung kegiatan akademis dan non akademis sehingga sejak sedini mungkin bisa terlatih dalam mengembangkan *soft skill* dan *hard skill*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, terkait literasi digital orangtua pada anak sekolah dasar di Surabaya terhadap penggunaan *smartphone*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara informan bisa disimpulkan bahwa pengetahuan umum mengenai literasi digital orang tua secara tidak langsung mereka sudah andil melakukan dan menerapkan bagian dari literasi digital tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja mereka belum faham mengistilahkan. Literasi digital merupakan hal penting yang harus dan perlu diketahui para orang tua khususnya yang memiliki anak sekolah dasar di Surabaya, agar anak dapat berkembang dan tumbuh menjadi pribadi yang unggul dan tujuan yang jelas. Karena pengetahuan dasar inilah yang menjadi landasan orang tua sesuai dengan pengalaman dan latar belakang masing-masing dalam mendidik dan mengontrol penggunaan *smartphone* yang berlebihan.
2. Pola konsumsi anak-anak sekolah dasar di Surabaya, cenderung memanfaatkan teknologi digital berupa *smartphone*, tablet maupun laptop guna untuk mencari pengetahuan dan hiburan. Selain itu alasan orang memberikan fasilitas digital kepada anaknya menekankan bahwa digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.
3. Bentuk literasi yang diterapkan orang tua guna mencegah penggunaan *smartphone* yang berlebihan dilakukan beberapa hal, diantaranya yaitu orangtua membatasi penggunaan *smartphone*, orangtua aktif untuk mengajak anaknya berkarya dan memiliki kegiatan lain seperti les music, les renang, les sains, les hiphop, les futsal, mengaji sehingga anak memiliki skill non akademik dan mengasah kemampuan sejak dini untuk bekal yang akan datang. Selain itu orang tua kompak dalam berkomunikasi

untuk membangun keharmonisan keluarga, seperti meluangkan untuk family time, pergi ke mall, pergi ke tempat hiburan, dan memberi kesempatan anak untuk dapat memelihara hewan peliharaan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas, peneliti menyarankan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital orang tua harus melek digital, dan tidak boleh abai terhadap aktivitas anak terhadap media digital. Penulis menyarankan untuk meningkatkan kompetensi orang tua dalam penggunaan smart-phone, agar orangtua dapat paham mengenai media digital dan internet, dan untuk para orang tua diadakan penyuluhan-penyuluhan melalui lembaga yang berwenang mengenai pentingnya literasi digital.

DAFTAR RUJUKAN

- ADDIN Mendeley Bibliography
CSL_BIBLIOGRAPHY Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Agustini, P. (2022, Desember). Kementrian Komunikasi dan Informatika RI. Retrieved from <https://aptika.kominfo.go.id/2021/01/empat-pilar-literasi-untuk-dukung-transformasi-digital/>
- Apdillah, D., Simanjuntak, C. R. A., Napitupulu, C. N. S. B., Sirait, D. D., & Mangunsong, J. (2022). THE ROLE OF PARENTS IN EDUCATING CHILDREN IN THE DIGITAL AGE. *ROMEO: REVIEW OF MULTIDISCIPLINARY EDUCATION, CULTURE AND PEDAGOGY*, 1(3), 1-8.
- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86-91.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Bae, E., Choi, E. K., Lee, H., & Kim, H. (2020). Factors associated with media addiction in korean elementary school children. *The Journal of School Nursing*, 1059840520946378.
- Chairulhaq, A. I., Hendarti, A. M., Fendi, R. M., & Fitrianto, A. R. (2021). Pendampingan Belajar Daring untuk Mengurangi Kecanduan Gadget Pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 63-74.
- Fadale, L. M. (1974). *Career Awareness of Elementary School Children*. Jinan, M. (2020). *Panen Kecanduan Gadget*. Intera.
- <https://mahasiswa.ung.ac.id/831413104/home/2015/3/23/karakteristik-anak-usia-sekolah-dasar-sd.html>
- M. Yemmardotillah, R. I. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 1-13. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>
- M. Yemmardotillah, R. I. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 1-13. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>
- Pendidikan, J., Pengetahuan, I., & Tarbiyah, F. (2008). Pola asuh orang tua terhadap anak berprestasi di sekolah.
- Pendidikan, J., Pengetahuan, I., & Tarbiyah, F. (2008). Pola asuh orang tua terhadap anak berprestasi di sekolah.
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak St. Rahmah UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 13- 31.
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak St. Rahmah UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 13- 31.
- Rizki, L. (2022, Desember Senin). Kementrian Komunikasi dan Informatika RI. Retrieved from <https://aptika.kominfo.go.id/2021/07/ko>

[minfo-lakukan-literasi-digital-di-514-kabupaten-kota-di-indonesia/](#)

- Sa'adah, S. R., Soetjipto, B. E., & Rudijanto, E. T. D. (2022). The Importance Of Wise-Consumption Internalization For Elementary School Children. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(6).
- Setyowati, Y. (n.d.). Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). 67–78.
- Setyowati, Y. (n.d.). Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). 67–78.
- Sutisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527–533.
- Ula, W. R. R. (2021). DAMPAK KECANDUAN SMARTPHONE TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Tunas Nusantara*, 3(1), 290–298.
- Ulfah, M., Maemonah, M., Purnama, S., Hamzah, N., & Fatwa Khomaeny, E. F. (2021). Pengembangan Buku Ajar Digital Parenting: Strategi Perlindungan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1416–1428.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1773>
- Ulfah, M., Maemonah, M., Purnama, S., Hamzah, N., & Fatwa Khomaeny, E. F. (2021). Pengembangan Buku Ajar Digital Parenting: Strategi Perlindungan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1416–1428.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1773>
- Universitas Negeri Gorontalo. (2022, Desember Rabu). Retrieved from <https://mahasiswa.ung.ac.id/>:
- Yahya, U., & Anak, K. P. (2015). [Usman Yahya, Konsep Pendidikan Anak]. 15, 227–244.